

## **BAB VI**

### **SARAN**

Saran yang dapat diberikan setelah menjalani Praktek Kerja Profesi di Apotek Kimia Farma 638 Puri Indah Sidoarjo adalah sebagai berikut :

1. Sebelum memulai kegiatan PKPA, mahasiswa sebagai calon Apoteker sebaiknya membekali diri dengan pengetahuan tentang kegiatan kefarmasian di Apotek, seperti undang-undang kefarmasian, pengetahuan farmakoterapi dan manajemen Apotek, agar lebih kompeten dalam menjalankan tugas selama PKPA.
2. Apotek Kimia Farma 638 Puri Indah Sidoarjo disarankan untuk dapat meningkatkan penggunaan Patient Medication Record (PMR) dan homecare sebagai salah satu wujud pelayanan kepada pasien juga untuk menjalankan peran Apoteker dalam memonitoring efek terapi pasien.
3. Apotek Kimia Farma 638 Puri Indah Sidoarjo disarankan untuk selalu mengisi kartu stok berdasarkan jumlah obat yang masuk dan keluar sehingga mencegah adanya ketidakcocokan antara barang fisik dan barang yang tercatat pada sistem.
4. Calon Apoteker diharapkan lebih berperan aktif dalam praktek kerja profesi di Apotek agar mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih banyak sehingga mampu mengetahui peran dan tanggung jawab Apoteker di Apotek dalam melayani sedian farmasi kepada masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Alhadramy MS. Diabetes and oral therapies. *Journal of Taibah University Medical Sciences* [Internet]. 2016;11(4):317–29. Available from:<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1658361216000500>.
2. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, 2015. *Informasi Obat Nasional Indonesia, Pedoman Umum*, 2015, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta pusat.
3. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. 2018. *Peraturan Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan Nomor 28 Tahun 2018 tentang Pedoman Pengelolaan Obat – Obat Tertentu Yang Sering Disalahgunakan*. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, Jakarta.
4. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. 2018. *Peraturan Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan Nomor 4 Tahun 2018 tentang Pengawasan Obat Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor*. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, Jakarta.

5. Basit A, Riaz M, Fawwad, A, *Glimepiride : evidence based facts, trends and observations. Vascular Health and Risk Management ( Internet), 2012 ;(8) : 463-72. Available from : <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/23028231>.*
6. Baxter, K. 2008. *Stockley's Drug Interactions*. 8<sup>th</sup> ed. Pharmaceutical Press, London.
7. Brunton, L.L., Adrenergic Agonist & Antagonist. In: Goodman & Gilman's. *The Pharmacological Basis of Therapeutics*, 13<sup>th</sup> edition. 2018.
8. Cvan TK, Grabnar I, Kerec KM, Vovk T, Trontelj J, Anker SD, et al. *Bisoprolol pharmacokinetics and body composition in patients with chronic heart failure: a longitudinal study*. Eur J Clin Pharmacol. 2016;72(7):813-22.
9. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika*.
10. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2005, Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan, Direktorat Bina Farmasi Komunitas Dan Klinik, *Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Diabetes Mellitus*, Jakarta.

11. Soemadji, Djoko Wahono. 2006. Hipoglikemia Iatrogenik. Dalam: *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Ed: Aru W. Sudoyo, Bambang Setiyohadi, Idrus Alwi, Marcellus Simadibrata K, Siti Setiati. Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
12. Drugs.com. [2020, april 6]. Lantus Solostar. [online].[www.drugs.com](http://www.drugs.com) Wolters Kluwer [2020, april 6].
13. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1990. Keputusan Menteri Kesehatan nomor 347/MenKes/SK/VII/1990 tentang Obat Wajib Apotek tentang Daftar Obat Wajib Apotek No. 1, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
14. Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 919 Menkes/Per/X/1993 tentang Obat yang dapat diserahkan tanpa resep, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
15. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1993. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 924 Tahun 1993 tentang Daftar Obat Wajib Apotek No.2*, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
16. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1999. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1176 Tahun 1993 tentang Daftar Obat Wajib Apotek No.3*, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.

17. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
18. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tentang Perubahan Penggolongan Psikotropika*, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
19. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 tentang Apotek*, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
20. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2018 tentang Perubahan Penggolongan Narkotika*, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
21. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019. *Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, 2019*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
22. MIMS, 2020. [www.mims.com/indonesia/drug/search?q=avil](http://www.mims.com/indonesia/drug/search?q=avil) [internet], Jakarta, Indonesia.

23. PT. Aventis Pharma, 2017. [www.bisolvon.co.id/-/media/EMS/conditions/respiratory](http://www.bisolvon.co.id/-/media/EMS/conditions/respiratory) [internet], Juli 2017, Jakarta, Indonesia.
24. Quick, J.D., Rankin, J.R., Laing, R.O., O'Connor, R.W., Hogerzeil, H.V., Dukes, M.N.G., Garnett, A., 1997. *Managing Drug Supply. Second Edition, Revised and Expanded*. West Hartford: Kumarian Press
25. Rengo G., Perrone-Filardi P., Femminella G. D., Liccardo D., Zincarelli C., de Lucia C., et al., 2012. *Targeting the  $\beta$ -adrenergic receptor system through G-protein-coupled receptor kinase 2: a new paradigm for therapy and prognostic evaluation in heart failure: from bench to bedside*. *Circulation Heart Fail.* 5, 385–391 10.1161/Circulation.heartfailure.112.966895 [[PubMed](#)] [[CrossRef](#)] [[Google Scholar](#)]
26. Soegondo S. Diagnosis dan Klasifikasi Diabetes Mellitus Terkini. Dalam Soegondo S, Soewondo P dan Subekti I (eds). *Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Terpadu, Pusat Diabetes dan Lipid*, RSUP Nasional Cipto Mangunkusumo-FKUI, Jakarta, 2004.
27. Seto, S., Nita. Y., Triana. L., 2015, *Manajemen Farmasi 2 edisi*. 4. Airlangga University Press, Surabaya.

28. Sola D, Rossi L, Schianca GPC, Maffioli P, Bigliocca M, Mella R, et al. *State of the art paper Sulfonilureas and their use in clinical practice*. Archives of Medical Science [Internet]. 2015;11(4):840–8. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26322096>.
29. Sukarna, Dasar-Dasar Manajemen, 2011. Bandung
30. Sweetman, S.C. 2009, *Martindale the Complete Drug Reference 36 edition*, Pharmaceutical Press, London.
31. Wyeth-Ayerst Laboratories. [12/2014] Product Information. Protonix(pantoprazole).[online].[www.accessdata.FDA](http://www.accessdata.fda.gov) Philadelphia, PA., Revised [12/2014].
32. Zeithaml, V.A., Parasuraman, A and Berry, L.L., [1990], *Delivering Quality Service*, The Free Press, New York